IMPLEMENTASI MODEL STAD DALAM PENULISAN *BEST PRACTICE* PADA MGMP BAHASA INDONESIA TINGKAT MTS KOTA PADANG

IMPLEMENTATION OF STAD MODEL IN THE WRITING OF BEST PRACTICE AT MGMP INDONESIAN MTS LEVEL PADANG CITY

Dina Fitria Handayani^a, Lisa Yuniarti^b

Universitas Adzkia^a, Universitas Adzkia^b

Email: dina.fh@adzkia.ac.id^a, lisa.y@adzkia.ac.id^b

ABSTRAK

Guru memiliki kewajiban untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan. Publikasi ilmiah menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan. Salah satu jenis publikasi ilmiah yang memiliki angka kredit 2 poin dan direkomendasikan dalam kenaikan pangkat guru adalah *best practice*. *Best practice* merupakan sebuah karya tulis yang menceritakan mengenai pengalaman terbaik seorang pendidik dalam memperbaiki mutu pelayanan pendidikan dan pengajaran yang ada di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar keberhasilan penggunaan model STAD dalam penulisan karya ilmiah *best practice* pada MGMP Bahasa Indonesia tingkat MTs Kota Padang. Model penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan survey. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki pemahaman tinggi mengenai penulisan karya ilmiah *best practice* sebesar 64,3%. Sementara, 21,4% memiliki pemahaman yang sedang dan 14,3% lainnya memiliki pemahaman yang rendah mengenai penulisan karya ilmiah *best practice*. Berdasarkan ketiga presentase di atas menunjukkan bahwa lebih banyak guru yang memiliki pemahaman mengenai penulisan karya ilmiah *best practice*. Penulisan *best practice* yang di publikasi dapat membantu guru memenuhi 2 poin dalam kenaikan pangkat. Kendala yang dihadapi oleh guru pada saat penulisan *best practice* terletak pada waktu, tugas lain di luar profesi guru, dan penentuan pengalaman terbaik yang telah dilalui guru. Penggunaan model STAD memudahkan guru dalam mengembangkan dan menumbuhkan pemikiran kooperatif, kritis, dan kreatif yang dapat membantu pembelajaran kolaboratif menjadi lebih mudah.

Kata kunci: Penulisan Best Practice; Metode STAD; Implementasi; Guru; Survey.

ABSTRACT

Teachers have an obligation to develop the profession in a sustainable manner. Scientific publication is one way to do this. One type of scientific publication that has a credit score of 2 points and is recommended for teacher promotion is best practice. Best practice is a paper that tell about the best experience of an educator in improving the quality of education and teaching services in schools. This study aims to see how successful the use of the STAD model is in writing best practice scientific papers at the Indonesian Language MGMP MTs Padang City level. This research model is descriptive with a survey approach. This study shows that teachers who have a high understanding of writing best practice scientific papers are 64.3%. Meanwhile, 21.4% had a moderate understanding and the other 14.3% had a low understanding of writing best practice scientific papers. Based on the three percentages above, it shows that more teachers have an understanding of writing best practice scientific

papers. Writing published best practices can help teachers fulfill 2 points in promotion. The obstacles faced by teachers when writing best practices lie in time, other tasks outside the teaching profession, and determining the best experience that has been passed by the teacher. The use of the STAD model makes it easier for teachers to develop and foster cooperative, critical, and creative thinking that can help make collaborative learning easier.

Keywords: Writing Best Practice; STAD method; Implementation; Teacher; Survey.

PENDAHULUAN

Kewajiban guru dalam menjalankan profesinya secara profesional diatur dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005. Guru yang profesional akan mengerjakan tugas dengan bertumpu pada etika, kebebasan, produktif, efektif, efisien, inovatif dan didasari oleh unsur-unsur ilmu yang disusun secara sistematis dalam kode etik. Berkaitan dengan hal tersebut, guru berkewajiban untuk terus melakukan peningkatan terhadap profesionalisme kerja melalui berbagai kegiatan. Pengembangan kemampuan yang dilakukan oleh guru menyangkut pengelolaan pembelajaran, keterampilan memperoleh pengetahuan, keterampilan pengembangan diri, keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dan keterampilan untuk dapat hidup berdampingan secara harmonis (Santoso et al., 2020).

Pengembangan dan peningkatan kompetensi guru dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas sekolah khususnya kompetensi pedagogik. Tindakan reflektif dapat dilakukan oleh guru pada saaan menemukan masalah di kelas, kemudian mengupayakan berbagai cara untuk mengatasi masalah tersebut dan mengevaluasi hasil yang didapatkan. Penemuan masalah dan pemecahan masalah dilakukan oleh guru melalui diskusi dengan teman sejawat. Upaya yang dilakukan guru untuk mendapatkan hasil terbaik agar proses dan hasil pembelajaran dapat maksimal. Penyelesaian permasalahan yang ditemukan menuntut keprofesionalan guru (Trisanti et al., 2021).

Kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk pengembangan profesionalisme guru dilakukan secara berkelanjutan. Beberapa aspek yang harus guru miliki agar menjadi guru yang profesional, diantaranya kemampuan pemikiran yang baik, kemampuan pemahaman visi dan misi pendidikan nasional, keahlian dalam memindahkan pengetahuan kepada siswa secara efektif, dan memiliki kreatifitas dan seni dalam mendidik. Sehingga aspek-aspek yang harus dimiliki mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. Aspek-aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan pendidik dan peserta didik. Ke-profesionalan guru menggambarkan sosok guru yang memiliki wawasan yang luas dan kompeten dalam menjalankan tugas-tugasnya (Retnosari & Rohmah, 2022).

Guru memiliki banyak tuntutan dalam mengembangkan profesi yang dilakukan secara berkelanjutan. Pengembangan yang dilakukan salah satunya adalah publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah berkaitan dengan berbagai pengalaman terbaik yang telah dijalani guru saat berada di dalam kelas. Pengalaman terbaik berhubungan dengan masalah yang terjadi di dalam kelas dan solusi yang dilakukan sangat efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Kegiatan pemecahan masalah tersebut di dokumentasikan secara tertulis beserta bukti-bukti penunjang lainnya yang disusun dalam sebuah karya ilmiah *best practice* (Yansyah et al., 2022).

Guru harus melakukan tugas untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan pada bidang akademik. Publikasi ilmiah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan profesinya. Wujud dari publikasi ilmiah yaitu presentasi pada forum

ilmiah, menulis buku teks pelajaran, atau buku pedoman guru. Tidak hanya itu, kemampuan menulis artikel ilmiah menjadi kompetensi yang harus dimiliki dan terus dilatih oleh guru. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 16 Tahun 2009 menyatakan guru PNS yang akan mengusulkan kenaikan pangkat harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya kredit poin yang diperoleh dalam mengembangkan diri dan karya tulis. Salah satu jenis publikasi ilmiah yang dapat dinilai dengan kredit (2 poin) dalam rekomendasi kenaikan pangkat guru adalah *base practice*. (Pramuniati et al., 2022)

Kegiatan pengembangan profesi guru adalah kegiatan yang diambil dari pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan. Hal tersebut didukung oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Profesionalisme guru senantiasa dituntut agar terus berkembang sesuai dengan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk bersaing di forum regional, nasional, dan internasional (Santoso et al., 2020).

Best practice merupakan sebuah karya tulis yang menceritakan mengenai pengalaman terbaik seorang pendidik dalam memperbaiki mutu pelayanan pendidikan dan pengajaran yang ada di sekolah (Novianti et al., 2021). *Best practice* termasuk dalam tinjauan ilmiah dalam rangka peningkatan kompetensi guru. *Best practice* bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam menuliskan publikasi ilmiah. (Katamwatiningsih, 2020). Praktik terbaik tidak selalu identik dengan langkah besar "inovatif" yang dilakukan pendidik dan guru untuk memecahkan suatu masalah, melainkan langkah-langkah kecil yang dilakukan sekolah (beberapa alternatif solusi untuk masalah yang sederhana namun efektif dan dapat dipahami) (Pramuniati et al., 2022).

Menulis adalah kemampuan yang dibutuhkan oleh guru dalam menjalankan profesinya. Sebagai syarat untuk meningkatkan karir, guru harus menulis karya ilmiah, namun hal ini seringkali menjadi hambatan bagi mereka yang memiliki kemampuan dan minat menulis rendah. Selain menjadi syarat untuk pengembangan karir, menulis juga merupakan sarana pengembangan diri bagi guru. Guru memiliki banyak potensi, dan potensi tersebut dapat berkembang dengan optimal melalui kegiatan menulis. Hal ini didukung oleh banyak kondisi yang memperkuat peluang guru dalam mengembangkan kemampuan menulisnya. Pertama, guru selalu berinteraksi dengan ilmu pengetahuan yang dapat menjadi bahan tulisan. Kedua, guru selalu berinteraksi dengan siswa di kelas yang dapat menjadi sumber tulisan. Ketiga, guru sering berinteraksi dengan dunia pendidikan dan kebijakan dinamis yang selalu menuntutnya untuk berpikir dan mengeluarkan ide-ide inovatif. Keempat, banyaknya kesempatan untuk mengikuti lomba menulis, baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama sebagai instansi pengawas. Kelima, media massa menyediakan banyak kolom pendidikan yang memungkinkan guru untuk mengekspresikan gagasan inovatifnya (Nur Prabawati & Ryane Muslim, 2018).

Menulis juga menjadi momok yang sangat terasa bagi para guru. Mereka mengalami kesulitan dalam menguraikan pengalaman (refleksi) mengajar dalam suatu tulisan karya ilmiah yang baik. Kebanyakan dari mereka masih bingung tentang bagaimana memilih topik yang baik serta layak untuk diterbitkan. Selain itu, mereka juga masih belum mengetahui tentang proses dan prosedur penerbitan di jurnal-jurnal nasional. Karena pada dasarnya *best practice* tidak selalu identik dengan langkah yang besar dan "revolusioner" yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyelesaikan masalah, tetapi bisa juga melalui sebuah langkah kecil, penerapan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang sederhana, tetapi efektif dan dampaknya terasa oleh sekolah (Yansyah et al., 2022).

Cara menangani masalah ini adalah dengan memilih model-model pengajaran yang sesuai dengan situasi peserta. Pendekatan ini dapat memberikan motivasi kepada peserta yang kurang bersemangat dalam belajar, seperti melalui pendekatan Student Teams Achievement Section (STAD). Model pembelajaran STAD merupakan pembelajaran kolaboratif yang mendorong peserta untuk lebih aktif dan interaktif, saling memotivasi dan terdorong, serta saling membantu untuk memahami teori pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal (Hamid et al., 2022).

Model pembelajaran kooperatif dapat dilakukan melalui macam – macam pendekatan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pendekatan pada model pembelajaran kooperatif adalah JIGSAW, STAD (*Student Team Achievement Division*), TGT (*Team Games Tournament*), NHT (*Number Head Together*), TPS (*Think Pair Share*), *Team Assisted Individualization* (TAI), *Group Investigation* (GI). Semua metode memberikan kesempatan pada masing-masing individu untuk menemukan pengetahuan bersama dengan komunikasinya. Belajar untuk bersosialisasi dengan lingkungannya (Putri & Sutriyono, 2018).

Penerapan model STAD terbukti mampu memecahkan masalah yang ada pada sebuah kelompok. Penerapan model ini dapat meningkatkan hasil dan meningkatkan kemampuan dalam mempelajari sesuatu hal. Karakteristik dari model ini yaitu, peserta dapat bekerja secara kelompok untuk menyelesaikan materi yang sedang dipelajari, tim dalam kelompok memiliki kemampuan yang beragam, penghargaan atas keberhasilan pemahaman materi diutamakan pada proses dan hasil kerja kelompok (Pramujiono & F, 2019). Model STAD menjadi salah satu model yang membantu dalam mengembangkan dan menumbuhkan pemikiran kooperatif, kritis, dan kreatif yang dapat membantu pembelajaran kolaboratif menjadi lebih mudah. Komponen utama yang ada pada model STAD yakni, presentasi, tim, tes, skor kemajuan individu dan penilaian dari tim. (Hamid et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramujiono & F, 2019) yang berjudul “Penerapan Model STAD Berbantuan Media Data Informsai dari Internet untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Peserta Didik Kelas VIII-K SMPN 22 Surabaya”. Yang menyatakan bahwa adanya penerapan model STAD berbantuan media data informasi dari internet dapat meningkatkan kemampuan menulis berita peserta didik kelas VIII-K SMPN 22 Surabaya.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Retnosari & Rohmah, 2022) mengenai “Penulisan Artikel Hasil *Best Practice* Guru-Guru SMPN se- Kabupaten Sidoarjo”. Menyimpulkan bahwa seorang guru profesional dituntut untuk mampu melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diemban dengan baik. Guru harus mampu menulis artikel dengan baik dan benar. Artikel yang ditulis berdasarkan pengalaman terbaik guru yang menjadi modal dasar dalam menulis artikel *best practice*. Melalui pelatihan yang diikuti dengan baik, guru dapat menghasilkan artikel yang menginspirasi sehingga guru lain dapat menghasilkan karya yang sama. Berdasarkan permasalahan di atas, maka, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar keberhasilan penggunaan model STAD dalam penulisan karya ilmiah *best practice* pada MGMP Bahasa Indonesia tingkat MTs Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Model penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan survey. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau subyek penelitian. Pendekatan survey adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan selama 2 hari pada tanggal 1 dan 15 Oktober 2022, di MTsN 6 Kota Padang. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta MGMP Bahasa

Indonesia Kota Padang yang berjumlah 28 orang. Peserta MGMP yang terdiri 28 orang dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 7 orang. Masing-masing kelompok di minta untuk berdiskusi terkait topik apa yang akan diambil untuk menulis *best practice* di damping oleh seorang mentor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan professional guru melalui publikasi ilmiah yang salah satunya penulisan *best practice* dapat menggambarkan sosok guru yang memiliki wawasan yang luas dan kompeten dalam menjalankan tugas-tugasnya. Penelitian diawali dengan melakukan wawancara dengan ketua MGMP Bahasa Indonesia tingkat MTS se Kota Padang dan beberapa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini ada sebanyak 28 guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat MTS se Kota Padang. Berdasarkan hasil kuesioner analisis kebutuhan, mayoritas peserta sangat ingin membuat *best practice* praktik baik untuk keperluan kenaikan pangkat, pengajuan guru berprestasi dan sharing praktik baik dengan teman sejawat melalui desiminasi *best practice* pengalaman praktik baiknya dalam melaksanakan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan motivasi, pemahaman, dan pengetahuan tentang bagaimana melaporkan *best practice* nya.

Dengan adanya pelatihan ini, guru-guru mulai memahami bagaimana menulis *best practice* yang baik. Hal ini terbukti setelah mendapatkan pelatihan *best practice* maka bapak /ibu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat MTS Kota Padang termotivasi untuk membuat *best practice*. Hal ini dibuktikan dari 28 peserta pelatihan ada 18 guru yang sudah menulis *best practice* secara lengkap. Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 1 dan 15 Oktober 2022. Pemateri pelatihan *best practice* dilakukan oleh dosen Universitas Adzka dalam program pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Penulisan karya ilmiah *best practice* dengan menggunakan model STAD pada guru MGMP Bahasa Indonesia tingkat MTs Kota Padang, peneliti melakukan survey kepada 28 guru. Terdapat 3 kategori, yaitu pemahaman guru tinggi, sedang, dan rendah mengenai penulisan karya ilmiah *best practice*. Untuk hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Pemahaman terhadap Best Practice setelah ada Kegiatan.

Kategori	Rendah	Sedang	Tinggi
Pemahaman terhadap best practice setelah ada kegiatan	14,3%	21,4%	64,3%

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan, bahwa guru dengan pemahaman tinggi memiliki kemampuan pemikiran yang baik, kemampuan pemahaman visi dan misi pendidikan nasional, keahlian dalam memindahkan pengetahuan kepada siswa secara efektif, dan memiliki kreatifitas dan seni dalam mendidik yang termasuk dalam pengembangan aspek professional profesi guru. Guru dengan pemahaman sedang dan rendah pada dasarnya juga memiliki hal tersebut hanya saja guru dengan kemampuan sedang terkendala dengan beberapa hal seperti, dokumentasi yang kurang memadai pada saat pemecahan masalah, dan terkendala tugas lain diluar profesinya sebagai guru. Sedangkan pada guru dengan pemahaman rendah mengalami kendala pada saat menentukan pengalaman terbaik yang akan dijadikan sebagai *best practice* sehingga proses penulisan tidak mengalami kemajuan.

Berdasarkan ketiga presentase di atas menunjukkan bahwa lebih banyak guru yang memiliki pemahaman mengenai penulisan karya ilmiah *best practice*. Hal tersebut merupakan sebuah hal yang dapat membantu guru memenuhi salah satu syarat dalam mengusulkan kenaikan pangkat. Penulisan *best practice* yang di publikasi dapat membantu guru memenuhi 2 poin dalam kenaikan pangkat. Sistematika penulisan yang tidak terlalu rumit, didasari oleh pengalaman terbaik, dan pendokumentasian yang lengkap pada penyelesaian masalah sudah dapat memenuhi penulisan *best practice*.

Hasil tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Retnosasi et al., 2021) mengenai pelatihan penyusunan *best practice* dalam penelitian tindakan kelas pada guru SMP-SMA. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa guru dalam Pratik menulis *best practice* sudah mampu membuat penulisan *best practice* sudah mampu membuat penulisan *best practice* yang sesuai dengan kaidah penulisan. Guru dalam praktik menulis *best practice* masih ditemukan yang tidak memenuhi sistematika pada bab 4, Hal ini disebabkan oleh waktu yang terbatas. Dan pelatihan penulisan *best practice* ini mendapatkan respon yang positif dari peserta pelatihan.

Penelitian lain yang berkaitan dengan model STAD yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Hamid et al., 2022). Penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi siswa dengan guru secara umum juga meningkatkan begitu juga interaksi antar siswa. Reaksi peserta didik terhadap penerapan belajar *cooperative learning* tipe STAD sangat positif. Ditunjukkan dengan munculnya semangat siswa dalam kegiaian belajar, saling memberikan informasi, dan berkolaborasi dalam diskusi, serta siswa memberikan kesempatan kepada rekan yang lain untuk aktif dalam kelompoknya.

Beberapa hal yang dapat menghambat guru dalam menulis karya tulis ilmiah adalah terbatasnya waktu karena tuntutan administratif, beban mengajar, dan kesibukan pribadi, gagasan yang tidak berkembang karena tidak adanya pembimbing dan referensi yang terbatas, serta kurangnya wawasan tentang menulis karya ilmiah karena sosialisasi oleh pihak terkait yang belum optimal. Namun, selain menulis karya tulis ilmiah, guru dapat mengembangkan diri dengan menyusun buku pelajaran yang dicetak oleh penerbit dengan ISBN, atau mengajukan paten produk atau prototipe yang dihasilkannya. Lemahnya kemampuan menulis akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru, karena kegiatan pembelajaran seharusnya berlandaskan pada kaidah ilmiah. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu meningkatkan budaya menulis dan membaca yang tinggi, karena rendahnya minat baca guru dapat menjadi masalah utama dalam aspek kompetensi pedagogis. Untuk mengatasi masalah keterbatasan referensi, guru dapat memanfaatkan sumber referensi yang tersedia secara daring. Kendala-kendala yang menghalangi guru dalam menulis karya tulis ilmiah harus dijadikan sebagai refleksi untuk meningkatkan motivasi dan komitmen mereka dalam menulis. Guru selalu menyadari betapa rumitnya menemukan masalah, mengumpulkan data, mengolahnya, dan menulis karya ilmiah. (Nur Prabawati & Ryane Muslim, 2018).

KESIMPULAN

Penelitian implementasi model STAD dalam penulisan *best practice* dilakukan pada musyawarah guru mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat MTS Kota Padang. Pemberian berbagai informasi, pengarahan terkait penulisan *best practice*, dan tahap akhir dari penelitian ini adalah laporan *best practice* dari masing-masing kelompok sesuai dengan sistematika penulisan.

Penggunaan model *Student Teams Achievement Section* (STAD) dapat membantu memberi motivasi kepada peserta yang tidak bersemangat pada saat belajar. Pembelajaran ini mendorong peserta untuk menumbuhkan aktivitas-aktivitas dan interaksi-interaksi, saling

memotivasi dan termotivasi, dan saling tolong-menolong untuk menguasai sebuah teori pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kemampuan menulis bagi guru menjadi tuntutan profesinya. Selain menjadi syarat bagi pengembangan karir, menulis juga menjadi sarana bagi pengembangan diri seorang guru. Guru memiliki banyak potensi dan potensi yang dimilikinya akan berkembang secara optimal dengan menulis. Kondisi guru yang selalu berinteraksi dengan ilmu pengetahuan, siswa, dan dunia pendidikan memberikan banyak peluang bagi guru untuk menulis.

Penulisan karya ilmiah *best practice* memudahkan guru untuk memenuhi syarat dalam kenaikan pangkat. Pengalaman terbaik dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di kelas menjadi dasar dalam melakukan penulisan *best practice*. Terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat menghalangi guru dalam menulis *best practice*, seperti terbatasnya waktu, gagasan yang kurang berkembang, dan terbatasnya wawasan tentang menulis karya ilmiah. Guru juga dapat mengembangkan diri dengan menyusun tulisan berupa buku pelajaran atau mengajukan paten sebuah produk atau prototipe yang dihasilkannya. Minat baca rendah guru merupakan salah satu masalah utama pada aspek kompetensi pedagogis guru. (Kalimat ini membahas faktor-faktor penghambat dan solusi untuk mengatasi keterbatasan referensi, serta dampak lemahnya kemampuan menulis guru terhadap kualitas pembelajaran).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan bantuan berbagai pihak. Untuk itu ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Adzka dan Pihak MGMP MTs Se-Kota Padang atas bantuan dan kerjasama sehingga penelitian ini dapat terselenggara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, A., Pangestu, D. A., & Muhammad, D. H. (2022). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP NAMIRA KOTA PROBOLINGGO*. 4(November 2022), 1225–1239.
- Katamwatiningsih, S. S. (2020). Pengembangan Kurikulum Diklat Publikasi Ilmiah Sebagai Bentuk Fasilitasi Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menulis Best Practice. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 4(1), 35–44. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v4i1.58>
- Novianti, H., Rukmi, N. S., Indonesia, D., Ilmiah, K. T., & Berprestasi, G. (2021). *PELATIHAN PENULISAN BEST PRACTICE UNTUK MERAH PREDIKAT GURU BERPRESTASI BAGI GURU SDN TANJUNGGUNUNG PETERONGAN*. 15–20.
- Nur Prabawati, M., & Ryane Muslim, S. (2018). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Wilayah Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*, 2, 154–161.
- Pramujiono, A., & F, F. (2019). Penerapan Model Stad Berbantuan Media Data Informasi Dari Internet Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita. *Belajar Bahasa*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32528/bb.v4i1.1863>
- Pramuniati, I., Eviyanti, E., Irwandy, Destiara, R. F., & . (2022). *PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL BEST PRACTICES PADA GURU BAHASA PRANCIS*.
- Putri, K. C., & Sutriyono. (2018). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN STAD TERHADAP H ASIL Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Persamaan Linear Dua Variable diperoleh Pair Share), Team Assisted Individualization Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 295–306.

- Retnosari, I. E., & Rohmah, N. (2022). Penulisan artikel hasil best practice guru-guru smpn se-kabupaten sidoarjo. *Pancasona, I*, 17–22.
- Retnosasi, I. E., Indrayanti, T., Pramujiono, A., & Supriyanto, H. (2021). Pelatihan Penyusunan Best Practice dalam Penelitian Tindakan Kelas pada Guru SMP-SMA. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 61–68. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i2.554>
- Santoso, B. W. J., Nugroho, Y., & Parapat, D. O. A. (2020). Pendidikan dan Pelatihan Penulisan Best Practice untuk Meraih Predikat Guru Berprestasi bagi Guru SMA Negeri 1 Semarang dengan Metode Special Projects Assignments. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.15294/panjar.v2i2.43237>
- Trisanti, L. B., Aini, N., & Sudarwati, N. S. (2021). Pelatihan Penulisan Best Practice Bagi Guru Smp Ypm Mojowarno Jombang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 935–939. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2764>
- Yansyah, Y., Nadia, H., & Murtiningsih, T. (2022). Pendampingan Penulisan Artikel Best Practice bagi Musyarawah Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i1.136>